



Dinamika Digital Citizenship dalam Pendidikan IPS bagi Generasi Z: Systematic Literature Review

Arif Nurhakim^{1)*}, Nizar Alam Hamdani²⁾, Galih Abdul Fatah Maulani²⁾, Alni Dahlena²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia Garut

²⁾Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

*Correspondence: arifnurhakim@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital menuntut reorientasi kewarganegaraan digital Generasi Z dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis tren bibliometrik, dimensi kurikuler dominan, serta tantangan dan strategi pedagogis dalam pembentukan kewarganegaraan digital Generasi Z melalui Pendidikan IPS. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan ekstraksi metadata dilakukan melalui perangkat lunak Publish or Perish dari pangkalan data bereputasi pada rentang publikasi 2020–2026, yang dilanjutkan dengan analisis visualisasi VOSviewer dan sintesis tematik dengan jumlah artikel sebanyak 300 yang dianalisis dengan vosviewer bibliometrik. Hasil analisis visualisasi jaringan VOSviewer menunjukkan bahwa poros utama penelitian saat ini didominasi oleh konvergensi variabel *education*, *digital era*, *social medium*, dan *gen z*. Keterhubungan spesifik antara konstruk *digital citizen* dan *social study* belum terpetakan secara intensif, yang menegaskan keberadaan ceruk penelitian (*research gap*) potensial bagi pengembangan keilmuan Pendidikan IPS ke depan. Sintesis tematik mendapati bahwa dimensi dominan yang dikembangkan mencakup literasi informasi kritis, etika siber, dan partisipasi sipil digital. Penelitian ini merumuskan strategi pedagogis transformatif berbasis *critical digital citizenship*, pembelajaran advokasi aktif, penjaminan inklusivitas sosial, dan instrumen asesmen terpadu. Implikasi riset menegaskan perlunya reorientasi paradigma kurikulum IPS serta pelaksanaan studi empiris longitudinal guna menguji keandalan instrumen evaluasi di tingkat persekolahan.

Kata Kunci: Digital Citizenship; Pendidikan IPS; Generasi Z

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang masif telah mengubah lanskap interaksi sosial masyarakat modern secara fundamental (Cortesi et al., 2020). Generasi Z, sebagai kelompok masyarakat yang tumbuh di tengah pesatnya ekosistem digital (*digital natives*), menghabiskan sebagian besar ruang hidupnya untuk berinteraksi, memproduksi, dan mengonsumsi informasi melalui media sosial serta platform daring (Setyawan et al., 2023). Tingginya tingkat peran dan literasi teknologi pada Generasi Z tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kematangan etika dan perilaku berinternet. Fenomena seperti penyebaran informasi palsu (*hoax*), perundungan siber (*cyberbullying*), ujaran kebencian (*hate speech*), dan polarisasi opini publik di ruang digital menunjukkan adanya ketimpangan antara penguasaan teknis (*technical skill*) dan kesadaran etis (*ethical awareness*) (Wati & Mardiana, 2025).

Berdasarkan konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Pendidikan IPS secara substantif mengemban peranan untuk memfasilitasi pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter (*smart and good citizenship*) (Suryadi, 2021). Sejalan dengan tujuan dalam pembelajaran IPS bahwa dimensi digital citizenship berkaitan dalam sinergi dalam membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Di era modern, konsep ini meluas menjadi *digital citizen*. Pembelajaran IPS bertujuan melatih peserta didik agar mampu menganalisis fenomena sosial secara objektif. Di era banjir informasi, dimensi digital menuntut IPS membekali siswa dengan keterampilan memvalidasi data, memilah informasi sah dari hoaks/disinformasi, serta menganalisis dampak algoritma media sosial terhadap pola pikir masyarakat. Seiring bergesernya ruang publik dari ranah luring ke ranah daring, konsep kewargaan perlu

diekspansi menuju *digital citizenship* (Roza, 2020). Pendidikan IPS tidak lagi cukup hanya mengajarkan norma-norma kehidupan bermasyarakat secara konvensional, melainkan harus mengintegrasikan dimensi kewarganegaraan digital mencakup etika digital, literasi kritis terhadap informasi, hukum siber, serta hak dan kewajiban di ruang digital (Weninger, 2021), (Marsini & Wijayati, 2026). Konteks reorientasi substansi ini, Pendidikan IPS berisiko kehilangan relevansi kontekstualnya dalam membina Generasi Z.

Urgensi penelitian ini terletak pada mendesaknya kebutuhan untuk mengonstruksi etika digital Generasi Z yang kian rentan terpapar dampak negatif dinamika siber. Integrasi konsep *digital citizenship* ke dalam Pendidikan IPS, siswa tidak hanya dibekali kemampuan teknis sebagai konsumen media digital, melainkan ditransformasikan menjadi warga negara digital yang kritis, etis, dan bertanggung jawab (Setyawan et al., 2023). Hakikat dari IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter, kritis, dan berwawasan luas (Meyanti & Lasmawan, 2023). Seiring berpindahannya realitas kehidupan masyarakat ke ranah digital, Pendidikan IPS dituntut untuk melakukan penyesuaian pedagogis agar tetap adaptif terhadap tantangan abad ke-21 (Hanson et al., 2022). Pembelajaran IPS tidak lagi memadai jika hanya menelaah struktur sosial konvensional, melainkan harus mengintegrasikan kewarganegaraan digital berperspektif kritis (Weninger, 2021). Selain itu, masuknya kewarganegaraan digital ke dalam kurikulum IPS menjadi instrumen krusial dalam memperkuat daya saring kognitif peserta didik terhadap maraknya fenomena disinformasi, ujaran kebencian, serta polarisasi opini di ruang publik daring (Wahyuni, 2023), (Weninger, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mereorientasi batas-batas kewarganegaraan, mengalihkan fokus dari wilayah teritorial-fisik menuju ekosistem siber yang makin terdesentralisasi (Weninger, 2021). Generasi Z tumbuh dalam lingkungan sosial yang saling terhubung secara intensif, sehingga peran mereka bertransformasi dari sekadar konsumen informasi pasif menjadi pencipta konten sekaligus partisipan aktif dalam wacana sosio-politik (Latief, 2025). Pergeseran lanskap ini menempatkan kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) sebagai konstruk multidimensi yang sangat krusial. Konsep ini mengintegrasikan kemahiran teknis, etika berinternet, literasi media kritis, keamanan siber, serta pemahaman atas hak dan kewajiban digital (Putri et al., 2025). Pembentukan kewarganegaraan digital menjadi makin mendesak karena tingginya tingkat aktivitas siber Generasi Z sering kali belum diimbangi oleh pematangan etis, perlindungan privasi yang memadai, serta ketajaman daya kritis terhadap disinformasi (Weninger, 2021). Hal tersebut dapat diidentifikasi melalui indeks data berikut:



Gambar 1. Fenomena penggunaan media social di Indonesia (Sumber: Hidayat, 2024)

Berdasarkan data pada gambar 1 di atas bahwa per Januari 2024 menunjukkan konektivitas digital di Indonesia sangat tinggi, di mana jumlah sambungan ponsel aktif (353,3 juta) bahkan jauh melampaui total populasi sebesar 278,7 juta jiwa. Penetrasi internet juga sudah menjangkau lebih dari separuh penduduk, yakni 185,3 juta jiwa atau 66,5% dari populasi. Menariknya, jumlah pengguna aktif media sosial bertahan stabil di angka 139 juta jiwa (49,9% populasi) tanpa pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya, menandakan bahwa masyarakat Indonesia kini makin mengandalkan internet untuk kebutuhan fungsional harian dan komunikasi dasar ketimbang sekadar menambah akun media sosial baru.

Kesenjangan antara kemahiran teknis Generasi Z di ruang siber dan keterbatasan pematangan etika kewarganegaraan digital menjadi landasan utama urgensi penelitian ini. Pendidikan IPS memegang posisi

strategis dalam mereduksi paradoks tersebut melalui reorientasi kurikulum dan strategi pedagogis yang adaptif. Pemetaan komprehensif mengenai bagaimana peta keilmuan merekam perkembangan *digital citizenship* dalam ranah IPS baik secara tren bibliometrik, dimensi kompetensi yang dikembangkan, maupun efektivitas intervensi pembelajaran masih terfragmentasi dan memerlukan pemetaan sistematis. Upaya dalam menjawab kesenjangan literatur dan mempertegas arah sintesis data, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian (*Research Questions*) berikut:

1. **RQ1:** Bagaimana tren bibliometrik publikasi ilmiah mengenai *digital citizenship* pada Pendidikan IPS Generasi Z periode 2020–2026?
2. **RQ2:** Dimensi *digital citizenship* apa yang dominan dikembangkan dalam kurikulum dan pembelajaran IPS?
3. **RQ3:** Apa saja tantangan serta strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk kewarganegaraan digital Generasi Z melalui Pendidikan IPS?

Kajian terhadap *digital citizenship* memberikan landasan teoritis dan praktis yang imperatif untuk memodernisasi pendekatan pembelajaran IPS, sehingga disiplin ilmu ini tetap relevan dalam merespons tantangan era siber, maka perlu memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan karakter (Roza, 2020), (Suryadi, 2021), (Marsini & Wijayati, 2026). *Digital citizenship* menjadi peran penting dalam menumbuhkan karakter sosial pada generasi Z yang dapat menjawab tantangan masalah digital natives (Dahlana et al., 2024). Pembelajaran IPS tidak lagi sekadar memposisikan siswa sebagai konsumen informasi pasif, melainkan mentransformasi menjadi agen perubahan yang mumpuni dalam memfiltrasi disinformasi, meminimalisasi konflik siber, serta membangun interaksi digital yang sehat.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang berpedoman pada protokol PRISMA 2020 (Siauwijaya, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis secara sistematis literatur ilmiah terkait kewarganegaraan digital dalam Pendidikan IPS Generasi Z (Liu et al., 2022). Pengumpulan data literatur memanfaatkan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) untuk melakukan ekstraksi metadata artikel secara komprehensif dari pangkalan data target (Google Scholar, Scopus, Crossref, dan SINTA). Penggunaan PoP mempermudah penyaringan awal berdasarkan rentang tahun publikasi (2020–2026), kriteria sitasi, serta klasifikasi metadata seperti nama penulis, judul, nama jurnal, dan abstrak dengan jumlah artikel yang di analisis dengan *vosviewer* bibliometrik klusterisasi sebanyak 300 artikel. Metadata yang diperoleh dari PoP kemudian diekspor dalam format *.ris* atau *.csv* untuk diolah pada tahap analisis visualisasi. Teknik analisis data dilakukan melalui kombinasi analisis bibliometrik dan sintesis tematik untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai peta perkembangan keilmuan:

1. Analisis bibliometrik (*vosviewer*), pemetaan visualisasi literatur diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer (van Eck & Waltman, 2010). Pemetaan ini mencakup dua fokus utama:
 - a. *Co-occurrence analysis* memetakan kemunculan kata kunci (*keywords*) untuk mengidentifikasi kluster tema yang dominan, hubungan antar-konsep kewarganegaraan digital dalam IPS, serta tren riset yang masih berpeluang dikembangkan (*research gap*).
 - b. *Co-authorship* dan *citation network analysis* menganalisis pola kolaborasi antar-penulis, afiliasi lembaga, serta jaringan sitasi guna mengetahui dinamika dan pengaruh publikasi ilmiah dalam topik ini.
2. Sintesis tematik hasil pemetaan visual dari VOSviewer kemudian diperdalam melalui sintesis tematik. Data kualitatif dari naskah utuh (*full-text*) diekstraksi dan dikategorikan secara induktif ke dalam tema-tema kunci untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian (*Research Questions*).

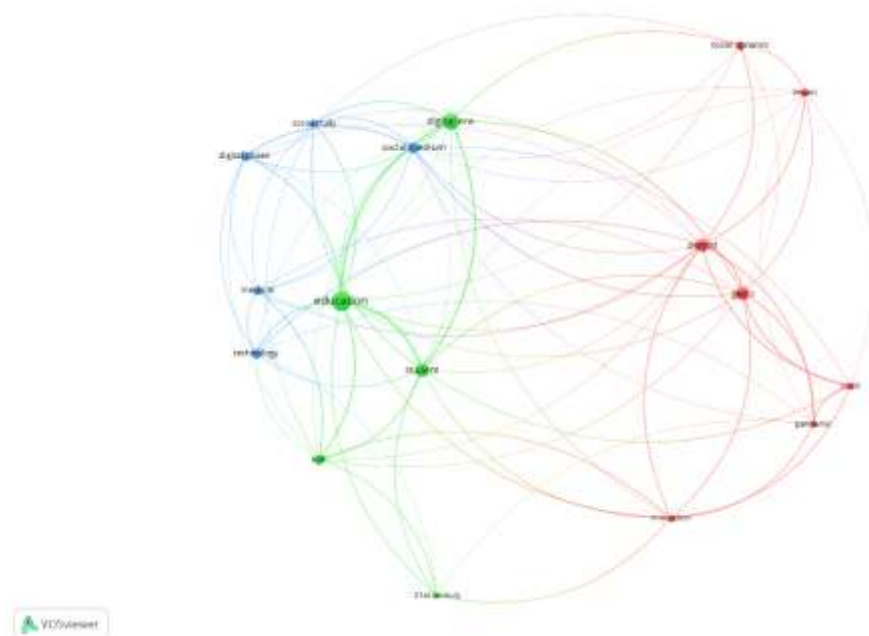
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis tren bibliometrik publikasi ilmiah mengenai *digital citizenship* pada Pendidikan IPS Generasi Z periode 2020–2026

Hasil analisis sintesis sistematis dari literatur terindeks yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026,

yang dihimpun dan diproses melalui protokol PRISMA 2020 serta integrasi perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Penelusuran ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peta keilmuan, perkembangan fokus kajian, serta dinamika pengintegrasian kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) ke dalam Pendidikan IPS bagi Generasi Z. Temuan diekstraksi secara cermat guna memetakan transmisi keilmuan serta menjawab secara berurutan tiga fokus utama penelitian yang mencakup pemetaan bibliometrik visual, eksplorasi dimensi kewarganegaraan digital yang dominan, hingga perumusan tantangan dan strategi pedagogis transformatif di lapangan.



Gambar 1. Hasil analisis bibliometrik (Sumber: Analisis VOSviewer, 2026)

Visualisasi pemetaan bibliometrik menunjukkan konvergensi antara tiga domain utama yang memformulasikan wacana kewarganegaraan digital dalam Pendidikan IPS bagi Generasi Z. Ketiga domain tersebut terintegrasi melalui keterkaitan tematik antara dinamika sosial kontemporer, transformasi pedagogi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Konfigurasi tematik dan interaksi antar-kuster diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dinamika sosio-generasional (kluster merah) keterkaitan antara simpul Generasi Z, pandemi, dan dinamika sosial menandai bahwa disrupsi kesehatan global menjadi konteks krusial yang mengakselerasi transformasi perilaku sosial peserta didik. Fenomena tersebut memicu kebutuhan akan inovasi kontekstual guna memitigasi dampak perubahan sosial terhadap pola interaksi Generasi Z.
- 2) Pedagogi dan keterampilan abad ke-21 (kluster hijau) elemen pendidikan menempati posisi sentral dalam jaringan, yang mengindikasikan pentingnya peran institusi pendidikan dalam merespons tantangan era digital. Orientasi pembelajaran diarahkan pada penguasaan keterampilan abad ke-21 guna membekali peserta didik dengan kapasitas adaptif yang relevan.
- 3) Integrasi media dan kewarganegaraan digital ips (kluster biru) hubungan erat antara Pendidikan IPS, media sosial, dan kewarganegaraan digital mempertegas peran strategis disiplin ilmu IPS. Pembelajaran IPS berfungsi sebagai wadah artikulasi literasi teknologi dan media sosial untuk membentuk kesadaran kewarganegaraan yang beretika di ruang digital.

Secara teoritis dari keterkaitan antar-kuster ini menegaskan bahwa pengembangan kewarganegaraan digital pada era Generasi Z memerlukan rekonstruksi pendekatan pembelajaran IPS secara holistik. Pendidikan IPS tidak cukup hanya menekankan penguasaan materi substantif, melainkan harus mengintegrasikan literasi media digital dan keterampilan abad ke-21 secara terpadu guna merespons pergeseran dinamika sosial Generasi Z secara berkelanjutan.

2. Dimensi *digital citizenship* dikembangkan dalam kurikulum dan pembelajaran IPS

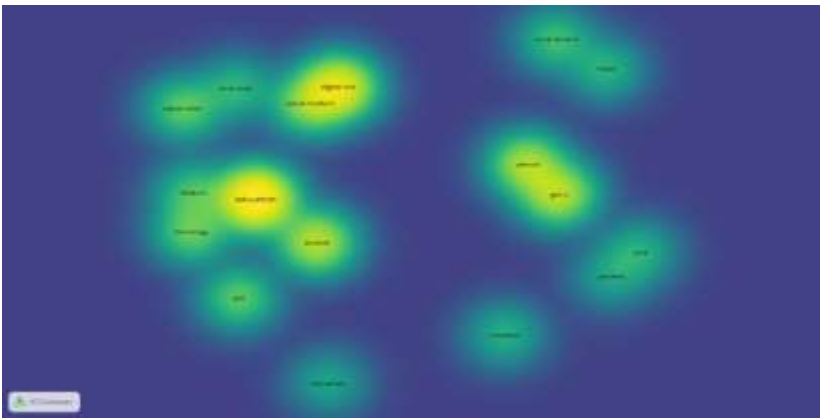
Analisis bibliometrik dan tinjauan pustaka sistematis pada literatur mengindikasikan adanya pergeseran

paradigma kewarganegaraan digital dari sekadar pemahaman teknis instrumental menuju kajian kritis yang terintegrasi dalam disiplin ilmu pengetahuan sosial serta dinamika sosio-politik.

Tabel 1. Analisis Sintesis Tinjauan Pustaka (Sumber: Hasil Analisis Publish or Perish, 2026)

Kluster Tematis	Fokus Kajian & Keterhubungan Konsep	Sumber Referensi Utama
Pedagogi dan Kurikulum IPS	Pemetaan integrasi kewarganegaraan digital dalam kurikulum IPS serta formulasi kerangka evaluasi pembelajaran.	(Colis & Reyes, 2024), (Pala, 2023), (Alordiah & Ossai, 2024)
Kewarganegaraan Kritis dan Etika	Analisis struktur kekuasaan digital, mitigasi disinformasi, pengawasan data, dan etika komunikasi siber.	(Emejulu & McGregor, 2019), (Hintz et al., 2018), (Yanuartha & Hergianasari, 2025)
Dinamika Gen Z dan Partisipasi Sipil	Partisipasi politik digital, pembentukan karakter, kesadaran hukum, dan kesenjangan partisipasi generasi muda.	(Retnasari, 2025), (Untari et al., 2025), (Al-Hariri et al., 2025)
Inklusi Sosial dan Kesenjangan Digital	Ketimpangan akses teknologi, literasi multidimensional, dan partisipasi publik masyarakat marginal.	(Ragnedda & Muschert, 2017), (Warschauer & Tate, 2017), (Djatkiko et al., 2025)

Pemetaan literatur memperlihatkan transisi konseptual dari kesadaran keamanan siber yang bersifat pasif menuju partisipasi aktif yang berorientasi kritis. Kajian mendalam berfokus pada dekonstruksi relasi kuasa, pengawasan data, serta penguatan resiliensi publik dalam menghadapi arus disinformasi. Disiplin IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan diposisikan sebagai fondasi pedagogis utama untuk mentransformasikan kecakapan teknologis menjadi keterlibatan sipil daring. Kondisi tersebut mendorong urgensi penyusunan kerangka asesmen yang komprehensif dan terukur. Publikasi terkait Generasi Z menyoroti tingkat adaptabilitas etika dan artikulasi bahasa dalam ekosistem digital. Intervensi pendidikan kewarganegaraan digital terbukti memperkuat kesadaran hukum, etika media sosial, serta semangat nasionalisme di kalangan generasi muda.



Gambar 2. Analisis bibliometrik density visualization (Sumber: Analisis VOSviewer, 2026)

Peta *density visualization* dari VOSviewer menegaskan pemusatan tren penelitian pada variabel *education*, *digital era*, *social medium*, dan *gen z*, yang ditandai oleh pendaran warna kuning berdensitas tinggi. Sebaliknya, kata kunci *digital citizen* dan *social study* menempati zona periferi dengan intensitas pendaran hijau yang lebih redup. Ketimpangan kerapatan ini mengindikasikan bahwa kajian mendalam mengenai kewarganegaraan digital dalam konteks Pendidikan IPS masih relatif terbatas, sehingga membuka peluang ceruk penelitian (*research gap*) yang sangat potensial untuk dikembangkan pada masa mendatang.

3. Tantangan serta strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk kewarganegaraan digital Generasi Z melalui Pendidikan IPS

Dinamika ini diawali oleh munculnya berbagai hambatan mendasar di lapangan, terutama terkait kerangka pembelajaran IPS yang kerap tereduksi pada penguasaan kecakapan teknis-instrumental semata. Orientasi tersebut cenderung mengabaikan pematangan etika, kesadaran hukum, serta ketajaman analisis kritis peserta didik. Kondisi ini kian diperumit oleh masifnya adopsi teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan platform media sosial baru yang memperluas kerentanan Generasi Z terhadap disinformasi, manipulasi

opini, serta degradasi etika siber.

Kesenjangan struktur sosio-ekonomi dan keterbatasan akses infrastruktur teknologi turut memicu ketimpangan partisipasi digital yang merugikan kelompok peserta didik terpinggirkan. Upaya dalam mengatasi tantangan tersebut dalam Pembelajaran IPS memerlukan reorientasi pedagogis berperspektif kritis melalui:

- 1) Pedagogi kritis melatih siswa menguraikan etika digital, bias algoritma, dan relasi kuasa di ruang siber.
- 2) Pembelajaran berbasis advokasi mendorong partisipasi sipil aktif dan resiliensi publik melalui pemanfaatan platform digital secara konstruktif.
- 3) Pendekatan inklusif menjamin kesetaraan akses dan ruang partisipasi digital bagi seluruh kelompok siswa.
- 4) Asesmen terpadu mengembangkan instrumen evaluasi komprehensif untuk mengukur perkembangan dimensi teknis, etis, dan kritis secara berkesinambungan.

Dengan demikian, dalam pembelajaran IPS menuntut reorientasi pedagogis berperspektif kritis melalui integrasi analisis etika siber dan bias algoritma, pembelajaran berbasis advokasi partisipatif, penjaminan kesetaraan akses digital, serta penerapan asesmen terpadu guna mengukur kompetensi teknis, etis, dan kritis peserta didik secara berkesinambungan.

Pembahasan

Berdasarkan sintesis literatur yang dikaji, temuan penelitian menunjukkan adanya pergeseran mendasar dalam cara Generasi Z memaknai kewarganegaraan, di mana ruang hidup mereka telah beralih dari teritorial fisik ke dalam ruang siber (*cyberspace*) (Sari & Susanti, 2025). Meskipun tergolong sebagai *digital natives* dengan adaptasi teknologi yang cepat, generasi ini justru rentan terhadap defisit literasi kritis (*critical digital literacy*), yang terwujud dalam kerentanan terhadap disinformasi, terjebak dalam *echo chamber*, serta maraknya perilaku perundungan siber (*cyberbullying*) (Wati & Mardiana, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa kerangka *digital citizenship* tidak terbentuk secara otomatis melalui paparan gawai sehari-hari, melainkan memerlukan intervensi terstruktur melalui institusi pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS, agar peserta didik mampu bertransformasi dari konsumen digital pasif menjadi warga negara virtual yang reflektif dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan semakin meningkatnya penggunaan handphone di Indonesia membuktikan bahwa kemahiran menggunakan teknologi tidak otomatis membentuk etika berinternet. Di sinilah IPS berperan langsung sebagai kompas moral dan sosial: melalui pembelajaran berbasis kasus riil, diskusi etika siber, serta proyek aksi sosial, kelas IPS bertransformasi menjadi ruang nyata yang menempa peserta didik dari konsumen pasif menjadi warga negara virtual yang kritis, empatik, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan konteks teoretis dan praksis pembelajaran, pendidikan IPS memegang posisi strategis sebagai instrumen pengembang *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* yang harus diadaptasikan ke dalam ekosistem digital (Setyawan et al., 2023). Berdasarkan peran strategis *civic knowledge* yang menekankan pada IPS membekali siswa dengan pemahaman mendasar tentang hak, kewajiban, dan etika di dunia maya. Siswa mempelajari aturan main di ruang siber, pentingnya privasi data, hukum digital, serta bagaimana fenomena sosial dan ekonomi bekerja di platform digital. Selanjutnya peran *civic skills* bahwa IPS melatih kemampuan praktis siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara bijak. Bentuk penerapannya meliputi keterampilan memvalidasi berita (*fact-checking*), memilah hoaks, menyampaikan pendapat secara santun di media sosial, hingga terampil membuat konten digital yang solutif bagi masyarakat. Perandari *civic disposition* mengorientasikan bahwa IPS menanamkan empati, toleransi, dan tanggung jawab moral dalam berinteraksi di dunia maya. Siswa dibiasakan untuk menghargai perbedaan sudut pandang di kolom komentar, menghindari perundungan siber (*cyberbullying*), serta menjunjung tinggi kesantunan (*netiquette*) sebelum membagikan informasi. Hasil kajian literatur mengidentifikasi adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas kelas, di mana pembelajaran IPS masih sering terjebak pada pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan ketimbang melatih *digital civic engagement* yang aplikatif (Sari & Susanti, 2025). Padahal, kompleksitas tantangan kontemporer seperti pudarnya etika berpendapat, krisis empati, dan lunturnya nilai-nilai kebangsaan di internet menuntut adanya reorientasi pembelajaran IPS berbasis multikultural digital, sehingga peserta didik tidak hanya cakap teknologi tetapi juga kukuh berlandaskan etika ideologis bangsa (Mulyono et al., 2022).

Perilaku digital Generasi Z menampilkan sebuah paradoks yang mendasar. Di satu sisi, mereka memiliki kelancaran teknologis yang intuitif dalam mengoperasikan berbagai media digital (Latief, 2025). Berdasarkan

kondisi saat ini, rentan terjebak dalam ruang gema informasi, polarisasi pandangan, serta penurunan kesadaran dapat privasi digital (Wahyuni, 2023), (Weninger, 2021). Kesenjangan antara keterampilan teknis dan kematangan etis ini memperlihatkan bahwa kompetensi kewarganegaraan digital tidak dapat terbentuk secara spontan, melainkan memerlukan intervensi pedagogis terencana melalui Pendidikan IPS (Meyanti & Lasmawan, 2023), (Purwaamijaya et al., 2023). Analisis sistematis terhadap berbagai studi terdahulu menjadi sangat penting untuk memetakan bagaimana Pendidikan IPS merespons dinamika ini, sekaligus mengidentifikasi strategi pembelajaran terbaik dalam membentuk Generasi Z sebagai warga digital yang bijak dan bertanggung jawab.

Hubungan antara kesenjangan infrastruktur dan terbatasnya kompetensi pedagogis guru membentuk hambatan saling mengunci (*systemic bottleneck*) yang melumpuhkan implementasi *digital citizenship* dalam pembelajaran IPS. Infrastruktur menentukan tersedianya ruang praktik, sedangkan kompetensi guru menentukan kualitas navigasi dan muatannya (Armawi & Wahidin, 2020). Keterbatasan kesiapan pendidik ini memperlihatkan urgensi adanya program pengembangan profesional berkelanjutan guna meningkatkan literasi digital pedagogis guru IPS (Adeshina, 2024). Dengan demikian, penguatan *digital citizenship* bagi Generasi Z merupakan imperatif mutlak untuk melahirkan warga negara masa depan yang memiliki ketahanan sosial dan integritas moral yang tangguh di tengah disrupsi informasi global.

KESIMPULAN

Sintesis sistematis ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian *digital citizenship* dalam Pendidikan IPS Generasi Z (2020–2026) berpusat pada penguatan literasi informasi kritis, etika siber, dan partisipasi sipil digital. Upaya dalam mengatasi hambatan reduksi kecakapan teknis semata, disrupsi kecerdasan buatan, serta ketimpangan akses digital, Pendidikan IPS memerlukan reorientasi melalui penerapan pedagogi kritis, pembelajaran berbasis advokasi yang inklusif, dan pengembangan instrumen asesmen terpadu secara empiris. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan penelitian empiris berbasis studi longitudinal guna menguji keandalan instrumen evaluasi pembelajaran *digital citizenship* di tingkat persekolahan. Selain itu, agenda riset mendatang perlu diarahkan pada eksplorasi dampak adopsi masif kecerdasan buatan dan platform media sosial baru terhadap ketahanan digital serta pematangan etika Generasi Z.

Daftar Pustaka

- Adeshina, A. E. (2024). The transformative role of digital resources in teaching and learning. *Open Journal of Educational*. <https://www.openjournalsnigeria.org.ng/journals/index.php/ojed/article/view/520>
- Al-Hariri, L., Al-Mansour, Y. (2025). The influence of digital citizenship education on the legal and moral awareness of generation z. *Journal of Educational*. [ipv6.ypidathu.or.id. http://ipv6.ypidathu.or.id/journal/index.php/ijen/article/view/2145](http://ipv6.ypidathu.or.id/journal/index.php/ijen/article/view/2145)
- Alordiah, C., & Ossai, J. (2024). Establishing a Comprehensive Digital Citizenship Evaluation Framework for Social Studies Education (CDE-FSSE): A Systematic Review. In *Magister-Journal of Educational Research*. errc.ctu.edu.ph. <http://errc.ctu.edu.ph/ojs/index.php/magister/article/download/62/32>
- Armawi, A., & Wahidin, D. (2020). Optimalisasi peran internet dalam mewujudkan digital citizenship dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/30146>
- Colis, M. V, & Reyes, W. S. (2024). Integrating digital citizenship in social studies. ... of Teachers and Teacher Education. <https://ejournal.upsi.edu.my/JRPPTTE/article/view/8257>
- Cortesi, S., Hasse, A., Lombana-Bermudez, A., Kim, S., & Gasser, U. (2020). Youth and digital citizenship: Explorations of ethical and civic engagement online. *Berkman Klein Center Research Publication*, 2020(1), 1–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3577608>
- Dahlana, A., Septiani, R., Adiansyah, A., Mulyana, E., & Fatah, G. A. (2024). Becoming a Smart User in the Social Media Era. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(3), 160–165.
- Djarmiko, G. H., Sinaga, O., & Pawirosumarto, S. (2025). Digital transformation and social inclusion in public services: A qualitative analysis of e-government adoption for marginalized communities in sustainable In *Sustainability*. [mdpi.com. https://www.mdpi.com/2071-1050/17/7/2908](https://www.mdpi.com/2071-1050/17/7/2908)

- Emejulu, A., & McGregor, C. (2019). Towards a radical digital citizenship in digital education. *Critical Studies in Education*. <https://doi.org/10.1080/17508487.2016.1234494>
- Hanson, J., Niqab, M., & Arif, T. (2022). Organizational Citizenship Behaviour (OCB) in Educational Settings: A Narrative Review. *Journal of Independent Studies and Research Management Social Science and Economics*, 20(1), 21–42. <https://doi.org/10.31384/jisrmsse/2022.20.1.2>
- Hintz, A., Dencik, L., & Wahl-Jorgensen, K. (2018). *Digital citizenship in a datafied society*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dCCDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=dynamics+of+digital+citizenship+social+studies+education&ots=2bnOi04vzn&sig=3qF_fh-rOKEqPQIX8TxQmJURJi8
- Latief, A. (2025). Transformasi Peran Generasi Z Sebagai Partisipan Aktif dalam Wacana Sosio-Politik Digital. *Jurnal Sosiologi Dan Pendidikan Karakter*, 7(2), 110–124. <https://doi.org/10.21831/jspk.v7i2.61204>
- Liu, X., Zhao, L., & Su, Y. S. (2022). Impact of Parents' Attitudes on Learning Ineffectiveness: The Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph19010615>
- Marsini, N. W., & Wijayati, P. (2026). Reorientasi Substansi Pendidikan IPS dalam Membina Etika Siber Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 11(1), 15–29. <https://doi.org/10.17977/um022v11i12026p015>
- Meyanti, N. K., & Lasmawan, I. W. (2023). Pembentukan Karakter Warga Negara Kritis dan Berwawasan Luas Melalui Pembelajaran IPS Adaptif. *Journal of Education Research and Development*, 7(3), 312–323. <https://doi.org/10.23887/jerd.v7i3.59012>
- Mulyono, B., Affandi, I., Suryadi, K. (2022). Online civic engagement: Fostering citizen engagement through social media. In *Jurnal Civics: Media* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/94140446/pdf.pdf>
- Pala, S. M. (2023). Reflections of Digital Citizenship on Social Studies Course: Teachers' Perceptions. ... *Journal of Curriculum and Instructional Studies*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1413304>
- Purwaamijaya, B. M., Prehanto, A., Prasetyo, Y., & Nazya, A. F. (2023). Competency Improvement Through Character Education and Utilization of Digital Technology for SMA and SMK in Bandung and Tasikmalaya (Studies at Islamic Boarding School Ulul Albab Bandung and SMAN 2 Tasikmalaya). *Kawanad Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–121. <https://doi.org/10.56347/kjpk.m.v2i2.126>
- Putri, D. A., Handayani, S., & Pratama, R. (2025). Konstruk Multidimensi Kewarganegaraan Digital: Integrasi Etika, Keamanan, dan Hak Siber. *Jurnal Sains Informasi Dan Edukasi Digital*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.35842/jsied.v4i1.89>
- Ragnedda, M., & Muschert, G. W. (2017). *Theorizing digital divides*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4OE2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1981&dq=dynamics+of+digital+citizenship+social+studies+education&ots=kSNeth6a9s&sig=y6KBbaCu9QejzcEW1yHERH7yBEg>
- Retnasari, L. (2025). Bridging The Participatory Gap: Digital Literacy And Civic Engagment Among Indonesia's Gen Z From Civic Educator's. In *Conference on Education*. [proceedings.tiikmpublishing.com](https://proceedings.tiikmpublishing.com/index.php/icedu/article/download/1733/1289). <https://proceedings.tiikmpublishing.com/index.php/icedu/article/download/1733/1289>
- Roza, F. (2020). Ekspansi Konsep Kewargaan ke Dalam Digital Citizenship dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Riset Pendidikan IPS*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.21009/jrpi.042.03>
- Sari, S. N., & Susanti, D. (2025). Halal knowledge, religiosity, and halal awareness: Determinants of Generation Z consumers purchase decision. In *Journal of Consumer Sciences*. [journal.ipb.ac.id](https://journal.ipb.ac.id/jcs/article/view/62700). <https://journal.ipb.ac.id/jcs/article/view/62700>
- Setyawan, A., Budimansyah, D., & Syam, S. (2023). Formulasi Kewarganegaraan Digital bagi Generasi Z dalam Pembelajaran Sosial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Kehidupan Masyarakat*, 11(2), 145–158.

<https://doi.org/10.21831/jpkk.v11i2.58912>

- Siauwijaya, R. (2020). The Effect of Banking Efficiency, Earnings Per Share and Price-Earnings Ratio towards the Stock Return of Banking Companies in Indonesia. In *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/322381483.pdf#page=293>
- Suryadi, K. (2021). Rekonstruksi Smart and Good Citizenship dalam Paradigma Pendidikan IPS Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.17977/um019v6i1p22-33>
- Untari, S., Putra, D., & Riswari, A. A. (2025). Cultivating Civic Responsibility Among Generation Z to Reduce Social Inequalities: A Public Policy and Civic Education Perspective. In *KnE Social Sciences*. knepublishing.com. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/download/20377/31031>
- Wahyuni, S. (2023). Penguatan Daya Saring Kognitif Siswa Terhadap Disinformasi Melalui Literasi Media Kritis dalam IPS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPS*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.26740/jipis.v8n1.p45-59>
- Warschauer, M., & Tate, T. (2017). Digital divides and social inclusion. ... *Writing, Literacies, and Education in Digital ...*. <https://doi.org/10.4324/9781315465258-8>
- Wati, R., & Mardiana, L. (2025). Ketimpangan Antara Kecakapan Teknis dan Kesadaran Etis Berinternet Generasi Muda. *Jurnal Etika Dan Komunikasi Digital*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.31294/jekd.v5i1.18230>
- Weninger, C. (2021). Critical digital citizenship and media literacy education: A framework for social studies. *Educational Review*, 73(4), 489–506. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1663277>
- Yanuartha, R. A., & Hergianasari, P. (2025). Digital Citizenship and Disinformation: The Role of Educational Technology in Strengthening Democracy in Indonesia. In *ICSSIET CONGRESS*. [icssietcongress.com. https://www.icssietcongress.com/_files/ugd/2a6f60_7157718e0ae141c7b7f0332e46397da6.pdf#page=62](https://www.icssietcongress.com/_files/ugd/2a6f60_7157718e0ae141c7b7f0332e46397da6.pdf#page=62)